

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Neonatus adalah bayi baru lahir yang menyesuaikan diri dari kehidupan di dalam uterus ke kehidupan di luar uterus, periode yang paling rentan untuk bayi yang sedang menyempurnakan penyesuaian fisiologi yang dibutuhkan pada kehidupan ektrauterin. Neonatus juga merupakan bayi baru lahir sampai usia 28 hari. Neonatus adalah organisme pada periode adaptasi kehidupan intrauterin ke kehidupan ektrauterin, pertumbuhan dan perkembangan normal masa neonatal adalah 28 hari (Wahyuni, 2011).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), 2002–03 angka kematian neonatal (AKN) menurun 25 persen, dari 20 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 15 per 1.000 kelahiran hidup pada SDKI 2017. AKN 15 kematian per 1.000 kelahiran hidup, menyiratkan bahwa 1 dari 67 anak meninggal dalam bulan pertama kehidupannya. Faktor – faktor penyebab kematian neonatal adalah, ikterus neonatorum pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Ndaru Puspita, 2018). Serta penyebab kematian neonatal salah satunya karena infeksi (Rukmono, 2017).

Untuk itu peran bidan sebagai tenaga kesehatan mampu melakukan pelayanan kesehatan yang komprehensif sesuai asuhan kebidanan pada neonatal seperti melakukan kunjungan neonatal. Kunjungan neonatal adalah kontak neonatus dengan tenaga kesehatan minimal dua kali. Kunjungan pertama kali pada hari

pertama dengan hari ke tujuh (sejak 6 jam setelah lahir). Kunjungan kedua kali pada hari ke delapan sampai hari kedua puluh delapan. Tujuan kunjungan neonatal adalah untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi atau mengalami masalah (Walyani, 2015).

Ikterus adalah kuning kulit atau organ lain akibat penumpukan bilirubin. Ditemukan 25 – 50 % pada neonatus cukup bulan dan lebih tinggi pada neonatus kurang bulan. Pada sebagian besar neonatus, ikterus akan ditemukan dalam minggu pertama kehidupannya, dapat berupa suatu gejala fisiologis dan dapat merupakan manifestasi bukan penyakit atau keadaan patologis. Ikterus pada bayi baru lahir timbul jika kadar bilirubin serum >7 mg/dl (Wahyuni, 2011).

Ikterus fisiologi timbul pada hari ke -2 dan ke -3 serta tidak mempunyai dasar patologis atau tidak mempunyai potensi menjadi karnikterus. Ikterus akan hilang pada 10 hari pertama. Sedangkan ikterus patologis adalah ikterus yang mempunyai dasar patologis atau kadar bilirubin mencapai >10 mg% yang disebut hiperbilirubinemia (Tando, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengambil Studi Kasus tentang Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir Normal Bayi Ny.R di PMB Isniwati, S.Tr.Keb untuk memberikan asuhan pada neonatus yang komprehensif yang sesuai dengan pelayanan standar yang tujuannya untuk mengurangi angka kematian pada neonatus.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif meliputi aspek biopsikososiospiritual Neonatus Fisiologi Pada Bayi Ny. R dengan pendekatan proses kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian data subjektif pada kasus neonatus di PMB Isnawati, S.Tr.Keb, Kabupaten Pringsewu tahun 2019
- b. Penulis mampu melakukan pengkajian data dasar secara objektif pada kasus neonatus di PMB Isnawati, S.Tr.Keb, Kabupaten Pringsewu tahun 2019.
- c. Penulis mampu menegakkan diagnosa pada neonatus.
- d. Penulis mampu menegakkan masalah pada neonatus.
- e. Penulis mampu melakukan pelaksanaan tindakan pada kasus neonatus fisiologi.
- f. Penulis mampu mengevaluasi hasil asuhan pada neonatus secara komprehensif.
- g. Penulis mampu melakukan pendokumentasian menggunakan SOAP.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan untuk dapat menambah sumber referensi buku di perpustakaan Stikes Muhammadiyah Pringsewu lampung sehingga memudahkan mahasiswa dalam membuat tugas, makalah dan lain sebagainya.

2. Bidan

Dapat memberikan asuhan yang sesuai dengan asuhan neonatus yang lebih komprehensif sehingga dapat tercapainya pelayanan kesehatan yang bermutu.

3. Bagi Pasien

Diharapkan ibu untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan bayinya serta memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dengan cara memberikan ASI saja selama 6 bulan kedepan tanpa memberikan makanan tambahan apapun.

4. Bagi Lahan Praktek

Asuhan yang sudah diberikan pada klien sudah cukup baik dan hendaknya lebih meningkatkan mutu pelayanan agar dapat memberikan asuhan yang lebih baik sesuai dengan standar asuhan kebidanan serta dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan agar dapat menerapkan setiap asuhan kebidanan sesuai dengan teori.

5. Mahasiswa

Agar dapat menguasai dari materi asuhan kebidanan yang akan diterapkan pada masyarakat dan menjadi tenaga kesehatan yang professional dengan menggunakan prosedur yang sudah ditetapkan tanpa meninggalkan poin – poin yang penting.

D. Ruang Lingkup

1. Subjektif

Melakukan Asuhan Kebidanan Neonatus Fisiologi pada Bayi Ny. R

2. Waktu

Pelaksanaan ujian Studi Kasus dilaksanakan pada tanggal 24 April 2019 pukul 13.00 WIB.

3. Tempat

PMB Isniwati,S.Tr.Keb

E. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan laporan studi kasus ini menggunakan metode deskriptif yang berbentuk studi kasus yaitu teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Pengamatan langsung ke lapangan.

2. Wawancara

Menanyakan langsung kepada pasien dan keluarga pasien.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan langsung pada pasien yang menjadi objek dengan cara inspeksi, palpasi dan auskultasi.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data dari status pasien dan catatan perkembangan.

5. Melibatkan keluarga pasien.

6. Studi perpustakaan.

F. Sistematika Penulisan

1. HALAMAN SAMPUL DEPAN
2. HALAMAN JUDUL DENGAN SPESIFIKASI
3. ABSTRAK
4. HALAMAN PERSETUJUAN PENELITIAN
5. HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN
6. HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI
7. HALAMAN PERSEMBAHAN
8. RIWAYAT HIDUP PENULIS
9. KATA PENGANTAR
10. DAFTAR ISI
11. DAFTAR TABEL
12. DAFTAR LAMPIRAN
13. BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian.

14. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Konsep dasar asuhan kebidanan, management asuhan kebidanan, nomenklatur kebidanan.

15. BAB III TINJAUAN KASUS

Melakukan pendokumentasian dengan SOAP.

16. BAB IV PEMBAHASAN

Profil PMB, kesenjangan antara teori dan praktik, pemaparan.

17. BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan saran.